

PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA CHOKING PADA ANAK TODDLER

Cholilatul Kamila, Baitus Sholehah, S.Tauriana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Indonesia

Corresponding author: kamilahcholilatul@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Tersedak (choking) merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering dialami anak usia toddler dan dapat mengakibatkan kematian apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Rendahnya pengetahuan ibu usia dini dalam memberikan pertolongan pertama menjadi faktor risiko utama dalam penanganan tersedak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia toddler. **Metode:** penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 90 Ibu Usia Dini yang memiliki anak usia toddler. Intervensi dilakukan dengan pemberian video edukasi audiovisual selama satu minggu. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. **Kesimpulan:** bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan ibu usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia toddler. Media audiovisual memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi alternatif edukasi kesehatan yang efektif dalam komunitas.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, media audiovisual, pertolongan pertama, tersedak, ibu usia dini, anak toddler

Abstract

Background: Choking is a common emergency situation for toddlers and can lead to death if not treated quickly and appropriately. Poor knowledge of early childhood mothers in providing first aid is a major risk factor in handling choking. **Objective:** This study aims to determine the effect of health education using audiovisual media on improving early childhood mothers' knowledge in handling choking in toddlers. **Methods:** The research method used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study sample consisted of 90 early childhood mothers with toddler-aged children. The intervention consisted of providing audiovisual educational videos for one week. Knowledge was measured before and after the intervention using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. **Results:** The results showed a significant increase in maternal knowledge after receiving health education through audiovisual media with a significance value of $p = 0.000$. **Conclusion:** The conclusion is that health education using audiovisual media is effective in improving early childhood mothers' knowledge in handling choking in toddlers. Audiovisual media provides a more engaging, interactive, and easy-to-understand learning approach, making it an effective alternative for health education in the community.

Keywords: Health education, audiovisual media, first aid, choking, early childhood mothers, toddlers

PENDAHULUAN

Tersedak (choking) merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak usia toddler dan dapat mengancam nyawa apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Kondisi ini terjadi akibat adanya sumbatan pada jalan napas oleh benda asing, makanan, maupun cairan yang menyebabkan gangguan ventilasi, hipoksia, hingga kematian permanen apabila pertolongan pertama tidak dilakukan secara cepat dan benar (Aly & Deran, 2021). Anak usia toddler memiliki risiko tinggi mengalami tersedak karena masih berada pada tahap eksplorasi lingkungan dengan kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut, kemampuan mengunyah dan menelan yang belum sempurna, serta kebiasaan makan sambil bermain, berbicara, atau berlari (Nuraidah & Novianty, 2022).

Kasus tersedak pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang serius di berbagai negara. Department of Health New York (2020) menyebutkan bahwa tersedak merupakan salah satu penyebab utama kematian tidak disengaja pada anak balita. Setiap lima hari terdapat satu anak meninggal akibat tersedak makanan di Amerika Serikat, dan lebih dari 12.000 anak setiap tahunnya dibawa ke instalasi gawat darurat akibat cedera tersedak makanan. Data World Health Organization (WHO) juga menunjukkan sekitar 17.537 kasus tersedak terjadi pada anak usia toddler (12–36 bulan), dengan penyebab terbesar berasal dari makanan sebesar 59,9%, benda asing 31,4%, dan penyebab lain yang tidak diketahui sebesar 9,1% (Sulistiyani, 2020). Di Indonesia, kasus tersedak pada anak juga masih sering terjadi, meskipun belum tersedia data nasional yang pasti. Beberapa kasus kematian anak akibat tersedak makanan menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan penanganan yang tepat masih menjadi masalah utama (Nuraidah & Novianty, 2022).

Faktor risiko tersedak pada anak dipengaruhi oleh mekanisme menelan yang belum matang, ukuran jalan napas yang sempit, aktivitas fisik yang aktif, serta rendahnya pengawasan orang tua (Pandegirot et al., 2019). Selain itu, jenis makanan tertentu seperti permen keras, permen lunak, daging, dan tulang memiliki risiko tinggi menyebabkan sumbatan jalan napas pada anak (Suartini & Supardi, 2020). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama tersedak. Sebagian besar ibu masih melakukan tindakan yang kurang tepat, seperti menepuk leher bagian belakang, memberi minum, atau meniup ubun-ubun anak saat tersedak (Rahmawati & Suryani, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai penanganan tersedak pada balita masih rendah. Mulyani dan Fitriana (2020) menemukan bahwa sebagian besar ibu hanya menepuk-nepuk leher anak ketika tersedak dan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai pertolongan pertama tersedak dari tenaga kesehatan. Penelitian Harigustian (2020) juga menunjukkan bahwa ibu cenderung memberikan minum atau membawa anak ke rumah sakit tanpa melakukan tindakan pertolongan pertama yang sesuai. Hasil studi pendahuluan di wilayah Posyandu Widoropayung menunjukkan bahwa sebagian besar ibu usia dini masih melakukan penanganan tersedak yang tidak tepat, seperti menepuk punggung secara berlebihan, memberi minuman, dan meniup ubun-ubun anak.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penanganan choking menunjukkan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan yang efektif dan mudah dipahami. Salah satu media yang dinilai efektif dalam pendidikan kesehatan adalah media audiovisual. Media audiovisual mampu menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat

meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat responden terhadap materi yang diberikan (Pandegiroet et al., 2019). Penggunaan media audiovisual juga dinilai lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode ceramah atau media cetak karena mampu memperagakan langkah-langkah pertolongan pertama secara langsung dan sistematis (Massang et al., 2022).

Pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama choking penting diberikan kepada ibu agar mampu melakukan tindakan yang tepat, terutama tindakan Heimlich Maneuver pada anak usia di atas satu tahun yang mengalami sumbatan jalan napas dalam kondisi sadar. Pengetahuan yang baik mengenai teknik pertolongan pertama dapat membantu mencegah komplikasi serius dan menurunkan risiko kematian akibat tersedak (Aty & Deran, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak (choking) dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia toddler. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan edukasi kesehatan berbasis media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan ibu melakukan pertolongan pertama choking secara tepat dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak (*choking*) menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia toddler. Desain penelitian

dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengukuran awal (*pretest*), pemberian intervensi berupa edukasi audiovisual, dan pengukuran akhir (*posttest*).

Populasi penelitian adalah seluruh ibu usia dini yang memiliki anak usia toddler di wilayah Posyandu Widoropayung sebanyak 90 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu usia dini dengan pendidikan maksimal SMA, memiliki anak usia 1–3 tahun, dan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pertolongan pertama tersedak. Adapun kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak memiliki anak usia toddler serta mengalami gangguan pendengaran atau penglihatan yang signifikan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak menggunakan media audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia toddler. Pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner berisi 20 item pertanyaan dengan skala Guttman yang mencakup definisi tersedak, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan tersedak. Hasil penilaian dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan *pretest*, pemberian intervensi edukasi audiovisual selama satu minggu, dan pelaksanaan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Widoropayung pada bulan April–Mei 2025.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu, sedangkan analisis

inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

HASIL

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest* yang dilaksanakan di Posyandu Widoropayung pada tahun 2025. Jumlah responden sebanyak 90 ibu usia dini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan usia

Usia	f	%
< 19 tahun	25	28%
< 20 tahun	57	63%
< 30 tahun	8	9%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik usia, sebagian besar responden berusia di atas 20 tahun sebanyak 57 orang (63%), diikuti usia di bawah 19 tahun sebanyak 25 orang (28%), dan usia di atas 30 tahun sebanyak 8 orang (9%). Mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia produktif.

Tabel 2 karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	15	17%
SMP	30	33%
SMA	45	50%
Total	90	100%

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (50%), diikuti

SMP sebanyak 30 orang (33%), dan SD sebanyak 15 orang (17%).

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Wiraswata	15	17%
Pedagang	19	21%
Buruh Tani	21	23%
Ibu Rumah Tangga	35	39%
Total	90	100%

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (39%), diikuti buruh tani sebanyak 21 orang (23%), pedagang sebanyak 19 orang (21%), dan wiraswasta sebanyak 15 orang (17%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran utama dalam pengasuhan anak di rumah.

Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4 Pengetahuan ibu usia dini sebelum diberikan intervensi (pre-test)

	Kategori	f	%
Pretest	Baik	1	1%
	Cukup	20	22%
	Kurang	69	77%
Total		90	100 %

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 69 orang (77%), kategori cukup sebanyak 20 orang (22%), dan hanya 1 orang (1%) dengan kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai penanganan tersedak pada anak masih rendah sebelum diberikan edukasi.

Tabel 5 Pengetahuan ibu usia dini setelah diberikan intervensi (post-test)

	Kategori	f	%
posttest	Baik	70	78%
	Cukup	20	22%
	Kurang	-	0%
Total		90	100 %

Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 70 responden (78%) berada pada kategori baik dan 20 responden (22%) pada kategori cukup, serta tidak terdapat lagi responden dengan kategori kurang.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil output uji Normalitas Data

Kolmogorof-Smirnov			
	Statistic	Df	Sig
Pretest	0,099	90	0,030
Posttest	0,162	90	0,000

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,030 dan *posttest* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Uji Wilcoxon

Tabel 7 Hasil output uji Wilcoxon

Variabel	Median Min-Max	Effect Size	P
Pengetahuan (Pretest)	40 (10-80)	0,865	0,000
Pengetahuan (Posttest)	80 (65-95)		

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai median *pretest* sebesar 40 (10–80) dan median *posttest* sebesar 80 (65–95), dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) dan *effect size* sebesar 0,865. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu

usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia toddler.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu usia dini mengenai penanganan tersedak pada anak toddler sebagian besar masih berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai tanda, gejala, pencegahan, dan penanganan tersedak pada anak.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang melalui penglihatan dan pendengaran yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, maupun informasi yang diterima. Kurangnya pengetahuan responden dipengaruhi oleh terbatasnya akses informasi kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, serta minimnya edukasi terkait pertolongan pertama tersedak di lingkungan masyarakat. Sebagian besar ibu juga masih memperoleh informasi berdasarkan pengalaman pribadi atau kebiasaan turun-temurun yang belum sesuai dengan prinsip ilmiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak. Penelitian Putri et al. (2021) juga menemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang hingga rendah mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak toddler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan pada anak.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan ibu sebelum intervensi disebabkan oleh belum optimalnya media edukasi yang mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan edukasi di fasilitas kesehatan dasar seperti posyandu masih belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai penanganan tersedak pada anak toddler.

Media audiovisual mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan demonstrasi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan video juga membantu responden memahami langkah-langkah pertolongan pertama secara lebih jelas dibandingkan metode ceramah atau media cetak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumaniar (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Penelitian Sulistiyani (2020) juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak.

Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami. Media audiovisual memungkinkan responden menerima informasi secara lebih menarik dan fleksibel sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, kemajuan

teknologi memudahkan masyarakat mengakses informasi kesehatan kapan saja dan dimana saja.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia dini.

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan media edukasi yang digunakan. Mayoritas responden berada pada usia produktif sehingga memiliki kemampuan menerima dan memahami informasi dengan baik. Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan SMA yang mendukung kemampuan dalam memahami materi edukasi kesehatan.

Mayoritas responden juga merupakan ibu rumah tangga, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti kegiatan edukasi dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam pengasuhan anak sehari-hari. Kondisi ini mendukung efektivitas intervensi pendidikan kesehatan.

Menurut teori promosi kesehatan, penggunaan media audiovisual mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga meningkatkan daya serap informasi. Media video dinilai lebih efektif dibandingkan media cetak karena dapat menampilkan demonstrasi tindakan secara langsung dan lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kadang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Penelitian Ine Sukmasari dan Lili Farlikhatun (2023) juga menyatakan bahwa media video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan.

Penelitian Widuri et al. (2021) menemukan bahwa edukasi menggunakan video memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan booklet. Hal serupa juga ditemukan oleh Puspitasari dan Sunarsih (2021), dimana pendidikan kesehatan menggunakan video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu dibandingkan media cetak.

Peneliti berasumsi bahwa media audiovisual menjadi metode edukasi yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penyajian materi dalam bentuk gambar bergerak dan suara membantu responden memahami langkah-langkah pertolongan pertama tersedak secara lebih jelas dan aplikatif. Dengan demikian, media audiovisual dapat dijadikan alternatif edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak toddler.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak (*choking*) menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu usia dini dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($<0,05$), yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang terkait definisi, penyebab, tanda

dan gejala, risiko, serta penanganan tersedak pada anak. Setelah diberikan intervensi melalui media audiovisual, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik.

Media audiovisual terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu menyajikan informasi secara menarik, jelas, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan kombinasi gambar, suara, dan demonstrasi juga membantu responden memahami langkah penanganan tersedak secara lebih optimal dibandingkan metode edukasi konvensional. Dengan demikian, media audiovisual dapat dijadikan alternatif strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kegawatdaruratan pada anak di lingkungan komunitas.

SARAN

Bagi Ibu Usia Dini

Ibu diharapkan lebih aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama pada anak, khususnya penanganan tersedak, agar mampu melakukan tindakan yang cepat dan tepat saat terjadi keadaan darurat.

Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dan kader posyandu diharapkan memanfaatkan media audiovisual sebagai metode edukasi kesehatan karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu dengan anak usia *toddler*.

Bagi Institusi Kesehatan dan Pemerintah

Puskesmas, posyandu, dan instansi kesehatan diharapkan menyediakan program edukasi berbasis audiovisual secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam

menurunkan risiko kejadian tersedak pada anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik dan sikap ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak, dengan cakupan sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.658>
- Anisa, I. S., Utami, R. D. P., & Sulistyawati, R. A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Posyandu Balita Dukung Kubukan. *Jurnal Universitas Kusuma Husada*, 47.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dolorosa, dkk. (2023). [Referensi terkait usia dan pekerjaan responden].
- Farokah, dkk. (2023). [Referensi terkait tingkat pengetahuan dan penerimaan informasi].
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ginting. (2022). [Referensi terkait efektivitas media audiovisual].
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3).
- Imas Masturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ine Sukmasari, & Lili Farlikhatun. (2023). Effectiveness of Video Media and Leaflets on Knowledge About Breast Massage Techniques in Postpartum Mothers at Gempol Health Center in 2022. *International Journal of Medicine and Health*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v2i1.1062>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Kadang, Y., dkk. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Klien Posbindu PTM. *An Idea Health Journal*, 4(3).
- Massang, B., Kindangen, M., & Tulung, J. M. (2022). Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 337–343. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.2050>
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audiovisual (Video) pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2). <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>
- Munayarokh, M., Herawati, T., Idhayanti, R. I., & Nikmawati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan

- Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Juru Rawat: Jurnal Update Keperawatan*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8787>
- Ningsih, M. U., & Kitna Yusarti, B. K. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.482>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraidah, & Novianty, T. (2022). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita) Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14.
- Nurfalah Setyawati, H., Yuliawuri, H., & R. (2023). *Metodologi Riset Kesehatan*. Eureka Media Aksara.
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Purnamasari, dkk. (2023). [Referensi terkait faktor media informasi terhadap pengetahuan].
- Puspitasari, & Sunarsih. (2021). [Referensi terkait perbandingan media video dan booklet].
- Putri, dkk. (2021). [Referensi terkait pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak anak toddler].
- Rahmawati, & Suryani. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Ejournal The Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan*, 4(1), 1–8.
- Ramadhini, dkk. (2019). [Referensi terkait pekerjaan ibu rumah tangga dan pengetahuan].
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(37), 31–39.
- Rumaniar. (2020). [Referensi terkait peran ibu rumah tangga].
- Rumaniar. (2022). [Referensi terkait peningkatan pengetahuan setelah edukasi].
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. R. M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- Suryagustina, & Santoso, dkk. (2021). [Referensi terkait definisi pengetahuan].
- Triwidiantari. (2023). [Referensi terkait usia dan daya tangkap pengetahuan].

- Widuri, Y. W., Margono, M., & Retnaningsih, Y. (2021). The Effectiveness of Video and E-Booklet Media in Health Education on Improving The Knowledge of Pregnant Women About The Pregnancy Danger Signs. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.298>
- Winasis, & Djuwita. (2023). [Referensi terkait tingkat pengetahuan dan penanganan tersedak].
- Windrawati Ismail, Pipin Yunus, & Haslinda Damansyah. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Pasien Tersedak di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.907>